

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Di Gramedia Pustaka Utama, selama kegiatan kerja magang dari 29 September -30 Desember 2023. Penulis bekerja sebagai social media yang berada dalam divisi *Social Media & Community Development*. Divisi ini bertugas untuk memproduksi segala bentuk konten baik itu desain, foto, dan video. Konten yang dihasilkan diunggah ke platform media yang dimiliki dan aktif seperti Instagram dan TikTok, dan laman website *gpu.id*.

Dalam Pelaksanaannya, sosial media, terdiri dari satu orang sebagai sosial media officer dan satu orang lagi sebagai grafis desainer, dan satu mahasiswa magang yang membantu sebagai sosial media (videographer, video editor, dan penulis review buku). Penulis dibimbing secara langsung oleh Puji Wijaya selaku *Social Media Officer* dan bekerja sama dengan Yosefine selaku *Graphic Designer*. Divisi sosial media, juga membantu produksi liputan video yang dipublikasikan di Reels Instagram sesuai dengan jadwal acara liputan.

Mengenai situasi magang, penulis bekerja dengan system *hybrid*, campuran WFO dan WFH. Untuk memudahkan koordinasi tim dan informasi terkait penugasan, Gramedia Pustaka Utama menggunakan media Whatsapp grup utama, grup divisi dan pribadi. Grup besar Whatsapp Gramedia Pustaka Utama digunakan untuk koordinasi tugas jika ada acara besar, grup divisi digunakan untuk koordinasi produksi konten yang melibatkan desain grafis, sedangkan chat pribadi seringkali digunakan untuk penugasan langsung baik dari supervisor ataupun rekan kerja yang membutuhkan produksi konten, informasi pembagian tugas dengan supervisor, dan keperluan yang bersifat penting.

Terdapat dua jenis konten yang digabung menjadi satu bagian yaitu Instagram dan Tiktok dan satu penulisan review buku yang selama magang penulis kerjakan. Pertama, jenis konten reels Instagram dan tiktok. Selain itu, penulis juga melakukan review buku (1 buku per bulan). Dalam pengerjaan tiga jenis konten dan penulisan review, penulis harus melewati satu kali *quality control* sebelum dapat dipublikasikan di platform media. Proses pengecekan dilakukan oleh Puji Wijaya selaku pembimbing lapangan.

## 3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

### 3.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai *social media intern*, penulis bertanggung jawab untuk proses produksi dan pasca produksi konten. Adapun Tugas penulis di magang ini adalah membuat dua jenis konten yaitu IG Reels dan TikTok dan membuat resensi buku. Terdapat dua akun media sosial Gramedia Pustaka Utama yang menjadi fokus utama untuk dikelola dalam praktik magang ini, yaitu kanal Instagram bernama @bukugpu dan akun TikTok bernama @bukugpu.id. Akun Instagram dibentuk sejak 2017 dengan total postingan 7.986 buah dan jumlah pengikut mencapai 238ribu akun per 25 Desember 2023.

Sementara itu, untuk akun TikTok @bukugpu.id baru dibuat pada 2021, tetapi sempat berhenti memproduksi konten dan hanya memposting sesekali dalam artian tidak rutin karena kekurangan staff untuk mengelola sosial media hingga awal tahun 2023. Pada saat itu, jumlah pengikut hanya berjumlah 400 akun. TikTok @bukugpu.id baru kembali aktif ketika ada perekrutan tim magang. Selama penulis mengelola akun @bukugpu.id, jumlah pengikut meningkat pesat menjadi 4 ribu akun. Sebenarnya, pihak redaksi Gramedia Pustaka Utama telah berdiskusi bersama pihak TikTok Indonesia untuk bekerja sama pada awal tahun 2023. Namun, bukugpu.id belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup dan dapat berdedikasi secara khusus untuk membuat konten di TikTok. Adapun Kerjasama yang ditawarkan antara lain bantuan eksposur konten, bantuan verifikasi akun dengan jumlah pengikut akun minimal 1.000 pengikut, dan layanan siaran langsung. Per 25 desember ini, sudah ada beberapa yang terlaksana seperti bantuan exposure konten dan layanan siaran langsung. Sedangkan untuk pengaktifan verifikasi akun masih dalam tahap peninjauan oleh pihak TikTok, karena diperlukan produksi konten yang intens tiap harinya agar dapat menjaga *engagement* TikTok @bukugpu.id. Oleh karena itu, supervisor memberikan penawaran freelance setelah magang merdeka ini selesai untuk dapat mengelola akun TikTok @bukugpu.id.

Penulis dalam praktik kerja magang ini mengerjakan *editing* video reels Instagram dan TikTok dalam waktu sehari sesuai dengan kreatifitas penulis yang kemudian dikirim ke supervisor untuk *quality control* (QC). Jika sudah lolos QC, akan diunggah ke sosial media Gramedia Pustaka Utama.

Selanjutnya, untuk jenis liputan acara penulis, penulis berbagi tugas dengan supervisor, antara lain melakukan wawancara atau melakukan pengambilan video. Biasanya untuk liputan acara bersama penulis dilakukan di luar kantor, tentunya dengan membawa peralatan kamera, *lightning*, dan *audio mic*. Misal, penulis mendapatkan bagian melakukan wawancara, maka penulis wajib untuk membuat daftar pertanyaan dan melakukan *door stop*. Sedangkan, jika mendapat tugas sebagai videographer, penulis perlu memperhatikan arahan dari supervisor dalam pengambilan gambar shooting, misal supervisor meminta supaya penulis mengambil *shoot object* dengan *angle wide, medium,* dan *detail*. Setelah dari proses produksi, supervisor akan meminta kepada penulis untuk melakukan pasca produksi secara mandiri sesuai dengan arahan dari supervisor. Adapun jenis liputan ini masuk kedalam jenis konten Instagram dan TikTok karena akan dipublikasikan ke kedua platform sosial media tersebut.

Kemudian, untuk penulisan review buku, supervisor memberi tugas kepada penulis untuk membuat review buku dari jenis buku fiksi dan non-fiksi baik itu buku yang baru rilis maupun buku terbitan lama. Dalam pengerjaannya, penulis diberikan waktu satu hingga dua minggu untuk membaca buku dan diberi waktu sehari untuk menulis reviewnya. Setelah proses penulisan, akan dikirim kepada supervisor untuk dilakukan pengecekan. Setelah lolos tahap pertama, akan diserahkan kepada editor buku terkait untuk dilakukan pengecekan yang kedua. Apabila lolos, maka supervisor akan memproses artikel tersebut untuk dipublikasikan di web [gpu.id](http://gpu.id) dan [buku.kompas.com](http://buku.kompas.com). Selain itu, supervisor juga menawarkan ke penulis karya tulisan untuk dipublikasikan di [Kompas.com](http://Kompas.com). Maka dari itu, Untuk publikasi di web [Kompas.com](http://Kompas.com), perlu dilakukan pengecekan lagi oleh editor [Kompas.com](http://Kompas.com) langsung. Jika sudah lolos, maka karya tulisan akan dipublikasikan.

Waktu kerja magang terbaru yang diakui secara resmi oleh universitas adalah 600 jam kerja dan melakukan bimbingan selama 200 jam. Berikut kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis di *Desk Social Media Gramedia Pustaka Utama* per minggu.

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA MAGANG
1 (29 Agustus – 4 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat perdana dengan supervisor terkait aktivitas kerja penulis yang dijalani secara singkat.</li> <li>• Rapat pembagian tugas acara Pesta Literasi.</li> <li>• Melakukan shooting dan mengedit konten video untuk Reels Instagram dan TikTok.</li> <li>• <i>Setup lightning</i> dan <i>sound mic clip on</i>.</li> </ul>
2 (5 September – 11 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rancangan konsep konten TikTok dan Instagram Reels.</li> <li>• Membuat konten video sehari sekali, mengedit, dan mengupload di hari yang sama.</li> <li>• Mengatur waktu untuk membuat review buku.</li> <li>• Membaca buku John Grisham untuk dibuat review buku.</li> </ul>
3 (12 September - 18 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengedit konten reels Instagram dan tiktok harian.</li> <li>• Membuat animasi &amp; bumper untuk keperluan konten Reels Instagram.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting tim divisi dan seluruh tim Gramedia Pustaka Utama mengenai jadwal atau proyeksi konten.</li> </ul>
<p>4 (19 September – 25 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi dan meeting dengan tim divisi sosial media mengenai konten harian.</li> <li>• Melakukan shooting konten Instagram dan Tiktok.</li> <li>• Menulis resensi buku Happiness Battle.</li> </ul>
<p>5 (26 September – 1 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi dan meeting dengan tim sosial media untuk konten mingguan.</li> <li>• Diskusi dan meeting bersama tim besar Gramedia Pustaka Utama membahas program besar selama seminggu.</li> <li>• Membuat konten tiktok dan ig reels.</li> <li>• Melakukan liputan acara buku Luhut Binsar Pandjaitan, membuat dan mengedit kontennya untuk IG Reels.</li> </ul>
<p>6 (2 Oktober – 8 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan acara festival buku internasional (IIBF) di Ice BSD.</li> <li>• Membuat konten IG Reels dan Tiktok harian</li> <li>• Melakukan shooting liputan konten IIBF dan membuat konten.</li> <li>• Brainstorming untuk membuat konten tiktok tentang buku Lexie Xu bersama supervisor.</li> <li>• Memproduksi secara bertahap konten buku Lexie Xu (shooting).</li> <li>• Mencicil membuat resensi buku Sang Alkemis.</li> <li>• Meeting bersama tim divisi untuk keperluan konten mingguan dan rapat besar untuk program seminggu kedepan.</li> </ul>
<p>7 (9 Oktober -15 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan membuat konten buku Lexie Xu (Shooting dan Editing).</li> <li>• Membuat konten Tiktok buku Anomali</li> <li>• Membuat konten IG reels dan bumper buku Eka Kurniawan.</li> <li>• Menyelesaikan dan mempublikasi resensi buku Paul Coelho (Sang Alkemis).</li> <li>• Membuat konten tiktok tentang “Hal-Hal yang perlu diperhatikan sebagai penulis”.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan acara buku Harry Potter dan membuat konten Tiktoknya</li> <li>• Membuat konten Tiktok tentang Kepribadian MBTI.</li> <li>• Meeting tim divisi dan tim besar untuk keperluan proyeksi dan konten selama seminggu.</li> </ul>
<p><b>8</b> <b>(16 Oktober – 22 Oktober)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Brainstorming ide konten untuk Tiktok dan IG Reels bersama supervisor</li> <li>• Membuat konten Tiktok MBTI bagian 2</li> <li>• Melakukan liputan acara buku Pukul Setengah Lima</li> <li>• Mengedit dan mempublikasikan konten liputan Pukul Setengah Lima di IG Reels dan Tiktok.</li> <li>• Melakukan liputan Press Conference buku The Architecture of Love</li> <li>• Mengedit dan mempublikasikan kontennya di IG Reels.</li> <li>• Meeting tim divisi dan tim besar untuk keperluan proyeksi dan konten selama seminggu.</li> </ul>
<p><b>9</b> <b>(23 Oktober – 29 Oktober)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting tim divisi dan tim besar untuk keperluan proyeksi dan konten selama seminggu.</li> <li>• Liputan acara peluncuran buku 1001 Inovasi Finlandia</li> <li>• Melakukan shooting untuk kontennya di IG reels.</li> <li>• Membuat dan mengedit konten IG reels buku Daisy.</li> <li>• Membuat konten IG reels tentang book vending machine.</li> </ul>
<p><b>10</b> <b>(30 Oktober – 6 November)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting tim divisi dan tim besar untuk keperluan proyeksi dan konten selama seminggu.</li> <li>• Melakukan liputan tanda tangan penulis buku Gadis Kretek dan membuat kontennya untuk IG Reels.</li> <li>• Melakukan liputan Gala Premiere Gadis Kretek dan membuat kontennya untuk IG Reels.</li> </ul>
<p><b>11</b> <b>(7 November – 13 November)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting tim divisi dan tim besar untuk keperluan proyeksi dan konten selama seminggu.</li> <li>• Membuat dan mengedit konten IG reels buku Bentala Sella.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengedit konten Tiktok tentang Gramedia Writing Project.</li> <li>• Membuat konten Tiktok Buku Earthshine dan buku-buku non fiksi.</li> <li>• Membuat konten tiktok Buku Gafis kretek di cafe daerah Cikini.</li> <li>• Mengedit konten IG reels buku Anak Kantoran.</li> </ul>
<p><b>12</b> (14 November – 20 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting tim divisi dan tim besar untuk keperluan proyeksi dan konten selama seminggu.</li> <li>• Melakukan liputan dan membuat konten Buku The Hunger Games.</li> <li>• Membuat dan mengedit konten Tiktok buku How To win Friends Influence People.</li> <li>• Membuat konten Tiktok tentang Gramedia.</li> <li>• Membuat konten Tiktok buku Earthshine.</li> </ul>
<p><b>13</b> (21 November – 27 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting tim divisi dan tim besar untuk keperluan proyeksi dan konten selama seminggu.</li> <li>• Melakukan shooting, editing konten IG reels di Gramedia.</li> <li>• Melakukan shooting tanya jawab dengan editor non-fiksi.</li> </ul>
<p><b>14</b> 28 November – 4 Desember)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten IG reels book vending machine.</li> <li>• Membuat konten IG Reels buku Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring.</li> <li>• Membuat konten IG reels buku Daisy.</li> </ul>
<p><b>15</b> (5 Desember – 11 Desember)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten IG dan Tiktok.</li> <li>• Melakukan liputan dan membuat konten IG reels acara Semesta Buku.</li> </ul>
<p><b>16</b> (12 Desember – 18 Desember)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan liputan dan membuat konten IG reels acara The Loving Wounded Soul.</li> <li>• Membuat konten IG reels buku Seorang Pria yang Melalui Duka dengan Mencuci Piring.</li> <li>• Membuat konten IG reels buku Panduan Matematika Terapan.</li> <li>• Mengedit konten Gadis Kretek.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan syuting tanya jawab dengan editor nonfiksi.</li> </ul>
<b>17</b> <b>(19 Desember –</b> <b>25 Desember)</b>	<b>LIBUR NATAL dan TAHUN BARU</b> (Penulis dibebastugaskan sementara oleh supervisor karena target jam kerja sudah tercapai)
<b>18</b> <b>26 Desember –</b> <b>31 Desember)</b>	<b>LIBUR NATAL dan TAHUN BARU</b> (Penulis dibebastugaskan sementara oleh supervisor karena target jam kerja sudah tercapai)

Tabel 3.1 Tabel Pekerjaan Mingguan

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Secara umum, proses kerja penulis saat magang dibagi menjadi praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Menurut (Morissan, 2008) diuraikan ketiga tahapan tersebut yakni, praproduksi merupakan persiapan yang dilakukan sebelum memasuki tahap produksi, seperti melakukan *brainstorming* ide konten yang akan dibuat, persiapan peralatan yang dibutuhkan. Produksi merupakan proses *shooting* atau pengambilan gambar video dan audio. Sedangkan, pascaproduksi merupakan tahap menyusun dan merangkai hasil produksi yang telah dilakukan menjadi sebuah video yang informatif dan menarik untuk dipublikasikan kepada audiens.

Saat ini banyak orang yang menghabiskan banyak waktu di telepon genggam dan media sosial untuk mencari informasi dan membuka berita melalui media sosial, dengan mengklik tautan berita maka pembaca akan langsung tersambung dengan informasi yang dituju. Untuk memaksimalkan percepatan sebuah informasi ke audiens, ada suatu proses yang bernama *Social Media Optimization* (SMO). SMO merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan hubungan audiens di media sosial. Untuk memaksimalkannya, tim media sosial dari Gramedia Pustaka Utama membuat sebuah post media sosial dengan *caption* berupa informasi umum dari konten yang diunggah, menambahkan tagar (*hashtag*), dan foto cover sebagai gambaran informasi dari konten yang dibuat. Penggunaan SMO tidak hanya dilakukan di Instagram @bukugpu saja tetapi di TikTok @bukugpu.id agar semakin berkembang dan dikenal publik.

Penambahan tagar (*hashtag*) jika diikuti dengan kata kunci atau *keyword* dari konten yang dibuat di media sosial dapat membantu memperluas penyebaran konten. Jadi dengan kata lain, saat audiens mencari suatu konten dari sebuah kata kunci yang terkait maka dapat dengan mudah menemukan konten yang diinginkan di media sosial.

Untuk membuat sebuah konten di media sosial, Adornato (2017, p. 118) mengungkapkan beberapa perihal strategi agar konten di media sosial bisa menjadi lebih efektif, seperti:

1. Bagikan suatu informasi yang penting dan berkaitan news values. Misalkan cantumkan 5W+1H pada caption, karena audiens umumnya membutuhkan informasi penting tersebut. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa akurasi dan verifikasi harus sesuai dalam proses publikasi.
2. Bagikan informasi dengan jangka waktu yang pendek. Informasi yang singkat dan memiliki durasi yang tidak terlalu Panjang akan lebih mudah dicerna oleh pengguna media sosial, dibandingkan konten yang penuh akan informasi. Namun begitu, untuk mengatasi pembatasan informasi perlu memilih informasi yang penting untuk disampaikan.
3. Mulai sebuah konten sosial media dengan percakapan. Penulisan di media sosial tentunya lebih informal dibandingkan dengan tulisan berita. Hal ini dapat kita manfaatkan untuk memulai pembicaraan dengan audiens di dalam konten tersebut. Percakapan dapat berupa pertanyaan yang merupakan ciri dari sebuah media. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada audiens di kolom komentar postingan Instagram. Hal ini tentunya untuk meningkatkan hubungan dengan audiens.
4. Mengikuti AP Style (Associated Pers Style) dalam penulisan caption di media sosial. AP Style ini merupakan pedoman tata bahasa dan kutipan dalam penulisan di berita yang wajib diikuti oleh siapa pun khususnya yang bekerja di bidang jurnalisme.

Selama masa kerja magang sebagai social media intern di Gramedia Pustaka Utama, jenis konten yang penulis kerjakan terdiri dari dua jenis pengelompokkan konten yaitu, konten tiktok dan reels Instagram harian dan penulisan resensi buku. Terkait dengan penentuan ide kontennya, penulis mengakui bahwa supervisor sangat memberikan ruang kebebasan kepada penulis untuk berkreasi membuat konten.

Terutama untuk konten TikTok, penulis diminta oleh supervisor untuk membuat konten bebas dan jika ada pertanyaan atau ingin saran konten bisa didiskusikan terlebih dahulu kepada supervisor. Namun, terkadang supervisor juga memberikan tugas untuk membuat konten sesuai dengan perintahnya. Selain itu, untuk konten Instagram, biasanya supervisor akan memberikan rincian tugas yang perlu penulis kerjakan dan pastinya akan dilakukan pengecekan konten sebelum dipublikasikan.

Berikut secara rinci gambaran produksi konten di platform media sosial Gramedia Pustaka Utama.

### **Konten Instagram Acara Buku Penulis**

Dalam kegiatan ini, penulis biasanya melakukan briefing terlebih dahulu dengan supervisor terkait dokumentasi liputan. Supervisor biasanya mengarahkan penulis untuk mengabadikan momen-momen penting, tetapi diperbolehkan untuk mengambil *footage video* atau foto yang memang layak untuk diabadikan yang berguna untuk menambah stok *footage* saat proses *editing* nantinya.

Dalam laporan magang ini, penulis akan membedah salah satu tugas konten dari sosial media Instagram, yaitu liputan acara Gala Premiere Buku Gadis Kretek yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023, bertempat di XXI Epicentrum, Kuningan, Jakarta Selatan.



Gambar 3.1 Foto backdrop acara Gala Premiere Gadis Kretek di XXI Epicentrum, Kuningan

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Acara ini digelar satu hari sebelum peluncuran resmi serial Gadis Kretek pada tanggal 2 November 2023 di platform Netflix yang diadaptasi dari bukunya yang berjudul Gadis Kretek. Dalam kegiatan liputan itu, penulis datang pukul 17.00, hadir satu jam sebelum acara dimulai. Penulis memiliki waktu satu jam untuk melakukan dokumentasi video, tentunya dalam proses pengambilan video penulis menerapkan konsep yang pernah diajarkan saat di kampus yaitu dari mata kuliah Mobile Journalism. *Angle* pengambilan video merupakan tahapan yang krusial karena dapat memengaruhi pemikiran audiens saat melihat video. Maka dari itu, penulis pada scene pertama ini, mengambil *eye level angle*. Alasan menerapkan *eye level* adalah untuk menggambarkan situasi agar terlihat *natural* dalam video dan audiens bisa melihat gambaran besar rangkaian acara. Jadi seolah-olah audiens bisa menyaksikan bahwa ada acara Gala Premiere untuk peluncuran serial Netflix.



Gambar 3.2 Tangkapan layar dokumentasi video Instagram

Dalam sesi pemotretan Gala Premiere di XXI Epicentrum, Kuningan Tampak dari (kiri) Arya Saloka, Putri Marino, Ario bayu, Dian Sastro (kanan).

Dalam scene berikutnya, penulis menggunakan *eye level angle* lagi karena untuk menggambarkan situasi *red carpet* yang sedang berlangsung. Pada tangkapan layar salah satu scene video itu, terlihat beberapa pemeran dari serial Gadis Kretek sedang berdiri berjejer untuk pemotretan red carpet. Seharusnya, penulis mengambil footage dari tampak depan, tetapi karena situasi yang tidak memungkinkan dan penulis tidak memiliki kartu

akses media maka tidak bisa mengambil gambar secara dekat. Sehingga penulis hanya bisa mengambil gambar dari samping tetapi penulis berusaha untuk mendapatkan momen secara utuh.



Gambar 3.3 Tangkapan layer dokumentasi video Instagram Sesi wawancara dengan Chief Editor GPU (Andi Tarigan)

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Pada *scene* berikutnya, penulis melakukan wawancara *doorstop* dengan salah satu chief editor bernama Andi Tarigan untuk dimintai jawaban tentang “bagaimana pengalaman dan hal hidup yang bisa dipetik setelah membaca buku tersebut”. Pada pengambilan gambar ini, penulis kembali menggunakan *eye level angle* karena cocok untuk syuting satu orang dan audiens bisa lebih fokus menyimak pemaparan yang diberikan. Selain itu, pemilihan lokasi wawancara, penulis berpikir untuk mengambil di depan backdrop Gadis Kretek untuk memberikan kesan bahwa sedang ada acara dari buku Gadis Kretek sehingga memudahkan audiens untuk memahami isi video.



Gambar 3.4 Tangkapan layar video Instagram  
Suasana di dalam bioskop tampak di depan panggung  
berdiri para pemeran serial Gadis Kretek  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Pada *scene* terakhir ini penulis menggunakan pengambilan gambar *wide angle view*. Adapun pemilihan ini berdasarkan untuk menghasilkan gambar dengan pemandangan penuh yang mencakup sebagian ruangan bioskop. Selain itu, untuk memberi konteks dan ruang, membuat pandangan mata audiens akan lebih mudah tertuju pada semua obyek dalam *frame* video tersebut. Saat proses pasca produksi, penulis melakukan editing di aplikasi Capcut, karena supervisor berpesan untuk diposting sesegera mungkin setelah acara selesai. Maka dari itu, untuk menghemat waktu dan efektivitas, penulis menggunakan Capcut dan melakukan editing tepat setelah acara nonton bersama usai.

## Konten TikTok

Kemudian penulis akan membedah salah satu tugas konten yang dipublikasikan di platform sosial media TikTok. Penulis menggunakan konten yang masih sama dengan contoh sebelumnya yaitu tentang buku Gadis Kretek tetapi dengan isi konten video yang berbeda. Pada tanggal 13 November 2023, penulis diberikan tugas oleh supervisor untuk membuat konten mengenai isi dari buku Gadis Kretek yang bisa dijadikan motivasi hidup untuk audiens. Penulis dan supervisor pergi ke salah satu cafe jadul yang otentik yang bernama Bakoel Koffie di Cikini, Jakarta Pusat. Penulis dan supervisor berdiskusi mengenai konsep videonya, berapa lama durasinya, pembagian *jobdesk* (*editing* dan *script*) saat di dalam kafe tersebut.



Gambar 3.5 Terlihat seseorang sedang membaca buku di depan kafe yang diperankan oleh Puji Wijaya selaku supervisor.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Dalam proses produksi, supervisor meminta kepada penulis untuk mencari ide terkait *angle* yang akan digunakan untuk proses syuting. Pada video konten ini, penulis menggunakan *eye level angle* dengan pertimbangan karena untuk membuat audiens merasa bahwa mereka sedang menyaksikan situasi yang nyata dan relevan seperti orang yang sedang membaca buku di depan toko.

*Eye level* merupakan pengambilan gambar yang menempatkan kamera sejajar dengan Tingkat mata manusia secara ketinggian. Adapun pemilihan *angle eye level* penulis gunakan untuk cover atau pembuka video kontennya. Kemudian, judul video “Dari Gadis Kretek kita belajar bahwa” tersebut adalah hasil diskusi bersama dengan supervisor. Menurutnya, judul harus menggambarkan isi kontennya dengan maksud supaya audiens lebih mudah memahami konteks dari isi videonya yaitu tentang Pelajaran hidup yang bisa dipetik dari buku Gadis Kretek.



Gambar 3.6 tangkapan layar tentang isi dari konten Gadis Kretek

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Lalu, di *scene* berikutnya penulis memasukkan teks atau *script* yang telah dibuat sebelumnya saat pra-produksi. Saat proses penulisan *script*, penulis harus membaca bukunya terlebih dahulu dan menonton serialnya supaya bisa menulis sebuah motivasi dari adegan atau alur cerita yang terjadi dalam hidup Jeng Yah sebagai karakter utama dalam kisah Gadis Kretek. Kemudian, untuk pemilihan fontnya, penulis menggunakan *font* berjenis Calistoga dengan ukuran 12cm, alasannya selain untuk estetik juga agar mudah dibaca oleh penonton. Penulis menggunakan latar belakang fasad kafe karena dengan alasan *scene* kedua ini masih bagian dari awal video. Jadi, penulis ingin membuat konten yang urut berdasarkan lokasi dari

depan kafe, masuk ke dalam dengan menampilkan suasana kafe, memunculkan talent yang sedang melakukan aktivitas membaca, dan ditutup dengan menampilkan buku yang terkait.



Gambar 3.7 Tangkapan layar yang menampilkan buku Gadis Kretek dengan sampul lama (bawah) dan sampul baru (atas)

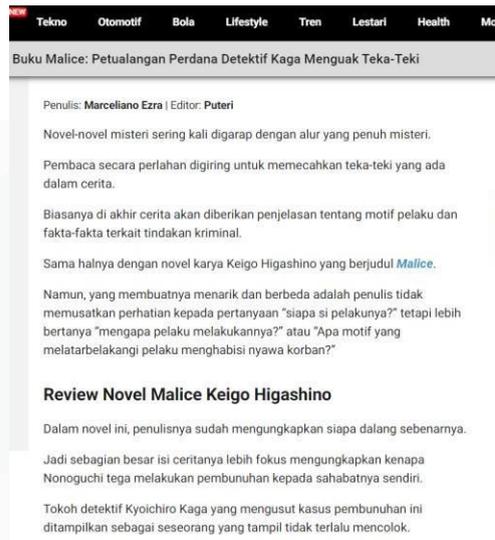
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Penulis dalam membuat konten, turut mengambil gambar buku Gadis Kretek supaya audiens tahu apa yang sedang dibahas dari konten tersebut. Pemaparan produk buku dalam video juga membantu audiens untuk mengetahui bahwa buku Gadis Kretek mempunyai dua sampul buku yang berbeda yang bisa dilihat dari segi warna sampulnya. Untuk sampul buku biru merupakan cetakan Gadis Kretek yang lama, sedangkan sampul buku hitam merupakan cetakan Gadis Kretek yang baru dan yang sudah bekerja sama dengan Netflix. Penulis sudah mendiskusikan kepada supervisor terkait tata letak buku yang menumpuk. Hal itu ditujukan untuk memberikan informasi kepada audiens terkait buku dengan sampul baru dan sampul lama.

Untuk program konten tiktok dan reels edisi anak magang, karena dari segi operasional memang videonya lebih ringan dan dengan tidak formal segmentasinya. Maka, seringkali penulis mengedit konten menggunakan aplikasi Capcut yang dari aplikasinya juga lebih

memudahkan editor untuk *editing video*, *editing subtitle*, transisi cepat. Kerap kali penulis juga menggunakan aplikasi tambahan untuk menambahkan *sound effect* dan *backsound* dalam proses *editing video*. Dari segi alur *editing*, kurang lebih mirip dengan video reels dan TikTok lainnya. Untuk durasi video konten, karena reels dan tiktok merupakan sosial media yang cocok untuk short video dengan durasi 1 menit. Maka, supervisor menekankan kepada penulis untuk membuat konten dengan durasi 1 menit – 1 menit 30 detik. Alasannya, karena *followers* di TikTok cenderung menyukai video yang singkat, padat, tetapi juga informatif. Konten video yang sudah diedit dilanjutkan ke Puji Wijaya selaku supervisor. Jika ada bagian yang perlu ditambahkan atau direvisi maka penulis perlu merevisi videonya kembali yang jika sudah beres, akan penulis kirimkan ke supervisor via WhatsApp pribadi. Jika sudah aman semua, maka supervisor akan lanjut memposting videonya.

Selama menjalani proses kerja magang, penulis juga melakukan penulisan review buku. Umumnya, supervisor akan memberikan keleluasaan kepada penulis untuk membuat review buku secara bebas, bisa dari genre Fiksi atau Nonfiksi. Supervisor, biasanya memberikan waktu sebulan untuk menulis resensi buku. Dengan tahapan sebagai berikut, minggu pertama, penulis akan membaca buku. Kemudian, di minggu kedua, penulis akan mencicil membuat resensi buku. Sebenarnya tugas utama penulis adalah membuat konten. Sedangkan, penulisan resensi merupakan tugas tambahan jadi supervisor tidak terlalu menuntut untuk selesai dalam waktu cepat. Selain itu, pembuatan resensi harus minimal diatas 500 kata dan objektif (baik dan buruk) dari buku harus dijelaskan secara detail di resensi tersebut. Kemudian, di minggu ketiga, penulis akan melanjutkan membaca bukunya. Terakhir, pada minggu keempat, penulis akan menyelesaikan penulisan resensi buku.



Gambar 3.8 Tangkapan layar website Kompas.com

Hasil karya penulis dalam bentuk resensi buku

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Dalam proses penulisan resensi, supervisor umumnya memperbolehkan penulis untuk mencari referensi dari resensi lainnya untuk menambah wawasan tentang buku tersebut. Kemudian, penulisan resensi buku harus mengikuti standar penulisan redaksi dari Gramedia Pustaka Utama, dengan rincian sebagai berikut;

- 1) Mengungkapkan identitas buku. Meliputi; judul, pengarang, penerbit. Bagian ini bisa dinyatakan secara langsung atau tidak langsung.
- 2) Orientasi. Terletak di awal paragraf pertama. Berisi tentang kelebihan buku.
- 3) Sinopsis. Berisi ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi buku.
- 4) Analisis. Berisi paparan tentang keberadaan unsur-unsur cerita, seperti penokohan dan alur cerita.
- 5) Evaluasi. Berisi paparan tentang kelebihan dan kekurangan isi bukunya.

Dalam proses editing naskah, pada hari terakhir di minggu keempat yang merupakan tenggat waktu untuk menyelesaikan resensi buku, penulis akan mengirimkan naskahnya kepada supervisor melalui WhatsApp untuk dilakukan pengecekan pertama seperti tata bahasa dan penggunaan tanda baca. Setelah melewati proses pengecekan dan lolos, supervisor akan mengirimkan naskah resensi buku kepada editor yang mampu menjadi editor buku tersebut. Editor yang menangani buku Keigo Higashino yang berjudul *Malice* ini bernama Anastasia Aemilia. Pada tahap pengecekan yang kedua ini, akan dinilai

berdasarkan isi ceritanya dan tata bahasa. Biasanya, jika ada kesalahan, editor buku akan menghubungi langsung ke penulis via WhatsApp untuk melakukan revisi. Setelah semua selesai, penulis akan mengirim kembali langsung kepada editor buku. Setelah melewati tahap ini, editor buku akan memberikan naskah kepada supervisor untuk ditindaklanjuti dengan mengirim naskah kepada pihak Kompas.com. Pada tahap yang terakhir ini, Putri sebagai salah satu editor Kompas.com akan melakukan pengecekan atau *quality control* lagi agar penulisan resensi buku sesuai dengan pedoman penulisan Kompas.com. Setelah memastikan semua sudah beres, editor Kompas.com akan memproses untuk dipublikasikan di kanal buku.kompas.com. Proses pengecekan di pihak Kompas.com memakan waktu tiga hari, sampai terpublikasikan di website Kompas.com.

### **3.2.2. Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang**

#### **Mobile and Social Media Journalism**

Dalam buku *Mobile and Social Media Journalism*, karya Adornato Anthony (2021: 7), dikemukakan bahwa jurnalisme telah bergeser dari percakapan satu arah ke dua arah. Hal ini tentu mengubah Kembali fokus hubungan jurnalis dengan audiensnya. Jurnalisme sekarang lebih mirip dianggap sebagai percakapan antar teman. Media sekarang tidak dapat mengabaikan audiens yang aktif di media sosial.

Oleh sebab itu, *mobile journalism* dianggap sebagai format jurnalisme yang interaktif dengan audiens. Audiens menjadi salah satu faktor penting dalam konsep ini karena tentunya audiens akan mencari dan menerima informasi yang mereka anggap penting dan menarik. Kemudian, mereka akan mendapatkan informasi yang lebih kompleks secara tidak langsung.

Selama magang, penulis menjalankan konsep ini saat melakukan pembuatan konten dan liputan acara. Sebagai contoh, saat penulis meliput acara *The Architecture of Love*, *Gadis Kretek* dan *The Hunger Games*. Penulis mengambil beberapa dokumentasi video dan foto, kemudian mengolahnya menjadi postingan *reels* dan TikTok. Kedua bentuk ini merupakan salah satu penerapan konsep *mobile journalism* yang selanjutnya dipublikasikan ke media sosial.

## **Media Sosial**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian media sosial. Menurut Kaplan dan Haelein (2010), sosial media adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun pada ideologi dan teknologi web 2.0 serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna. Berbagai informasi dapat dengan mudah dicari di media sosial. Hal ini terjadi karena media sosial secara langsung telah menjadi tempat berkomunikasi secara dua arah dan interaktif. Selain itu, dengan adanya sosial media dapat turut memberikan banyak informasi yang lebih luas kepada audiens. Media sosial sekarang juga telah menjadi tempat *marketing* dan *branding* yang dibutuhkan oleh audiens maupun Perusahaan.

Media sosial menjadi faktor penting saat penulis melakukan program magang. Media sosial berguna sebagai garda terdepan dalam menyebarkan informasi yang bersifat cepat kepada audiens. Selama magang, setiap konten baik itu video atau foto yang diproduksi akan dipublikasikan di media sosial Gramedia Pustaka Utama yaitu Instagram dan TikTok. Maka dari itu, Media sosial relevan digunakan penulis sebagai salah satu teori/konsep untuk praktik kerja magang di penerbit Gramedia Pustaka Utama.

## **Brand Journalism**

Brand Journalism menurut (Bull, 2013) merupakan pendekatan dalam pemasaran dan komunikasi suatu perusahaan yang mana perusahaan mengadopsi prinsip dan praktik jurnalisme untuk menciptakan konten yang informatif yang berfokus pada merek atau perusahaan. Tujuan dari menggunakan konsep brand journalism adalah membangun hubungan yang lebih dekat dengan Masyarakat, memberikan nilai melalui sebuah informasi, dan memposisikan merek sebagai sumber berita yang kredibel. Adapun dalam kaitannya dengan keahlian jurnalistik adalah, terdapat elemen penting dari brand journalism seperti, menyajikan konten yang menarik dan relevan untuk menciptakan koneksi emosional audiens, menciptakan karya konten yang konsisten berkelanjutan, mengadopsi standar jurnalisme yang baik untuk memastikan konten yang kredibel seperti melibatkan riset yang mendalam dan pemaparan materi yang objektif, menggunakan berbagai platform termasuk media sosial dan situs web untuk mencapai audiens, dan terlibat aktif dalam merespon dan memberikan kesempatan kepada audiens untuk berkomentar sehingga meningkatkan partisipasi audiens lebih aktif. Adapun brand journalism ini diterapkan pada konten-konten yang dibuat oleh penulis di dua platform media yaitu Instagram dan TikTok. Dengan mengulik secara detail konten buku-buku ataupun acara penulis sehingga audiens bisa mendapatkan isi pesan yang faktual dan

lengkap saat mengonsumsi konten media sosial. Sedangkan untuk penulisan resensi buku, penulis juga membahas mengenai isi buku dimulai dari cover, judul buku, penulis buku, isi buku, kelebihan dan kelemahan buku, dan ringkasan singkat mengenai materi buku yang direview.

### **Video Editing**

Video editing menurut (Owens, J., 2008: 295) merupakan proses mencampurkan materi atau asset gambar yang sudah diambil menjadi rangkaian cerita yang efektif dan menarik. Teknik editing secara mekanisme sebenarnya tidak terlalu rumit, editor umumnya akan menyeleksi footage yang dimiliki, memilih urutan footage akan video berkesinambungan, durasi, dan menambahkan asset pendukung seperti sound effect dan backsound. Video editing juga biasanya tergolong dalam proses pascaproduksi. Editing digunakan untuk memperbaiki kesalahan shot dengan menghilangkan atau mengganti shot dengan footage lainnya. Selain itu, editing juga berfungsi untuk menciptakan dan memperkuat kualitas storytelling menjadi lebih dinamis kepada audiens.

Di era digital ini, hampir semua program video dan televisi diedit menggunakan sistem edit non-linear. Nonlinear adalah proses edit yang menyimpan video hasil record di hardisc computer. Kemudian, footage tersebut dirapikan dan ditambahkan efek serta disesuaikan grafiknya menggunakan aplikasi editing. Sistem ini terbilang relatif aman dan mudah karena tidak banyak memakan waktu dan murah dari segi biaya. Proses edit non-linear ini pernah penulis lakukan selama menjalani kerja magang. Salah satunya video Gadis Kretek seperti contoh diatas. Penulis edit dengan alur menyimpan semua video di hardisc computer terlebih dahulu. Kemudian, semua footage akan penulis olah pada tahap pertama di aplikasi editing Adobe Premiere Pro. Kemudian, jika dirasa sudah tergabung semua footage menjadi video, penulis akan mengunduh video tersebut dari Adobe Premiere Pro dan akan memindahkan proses pengeditan ke Capcut untuk menambahkan aset lainnya seperti teks dan sound. Secara biaya, penulis tidak mengeluarkan sepeser pun, untuk proses editing. Hal ini karena kebanyakan aset efek dan sound sudah disediakan oleh aplikasi.

### 3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan praktik kerja magang dalam divisi social media intern di Gramedia Pustaka Utama, penulis menemukan beberapa kendala terkait kerja yang dilakukan, antara lain:

- 1) Penulis merasakan bahwa pola kerja sebagai social media di Gramedia Pustaka Utama cukup padat karena divisi sosial media murni hanya dipegang dua orang saja yaitu Puji Wijaya selaku social media officer dan penulis selaku social media intern. Sehingga menyebabkan tugas yang banyak. Hal ini membuat penulis harus bisa beradaptasi cepat, menyesuaikan waktu dengan kebutuhan dan tenggat waktu yang dikejar. Terkadang, pada hari sabtu atau minggu, penulis juga menjalankan liputan acara. Beberapa kali selama magang, penulis mengerjakan *editing video* ataupun liputan acara diluar jam kerja pukul 08.00 – 17.00. Penulis sebenarnya tidak terlalu mempermasalahkan kerja melewati jam kerja pada umumnya yaitu jam 17.00, karena memang begitulah dinamika bekerja di dunia media.
- 2) Personil tim sosial media di Gramedia Pustaka Utama, penulis rasa kurang banyak. Sehingga menimbulkan tugas yang menumpuk. Penulis sudah mencoba berkomunikasi dengan supervisor, tetapi menurut beliau tidak apa-apa. Meski begitu, penulis tetap mengerjakan dengan baik dan sebaik mungkin untuk menghasilkan konten yang baik.

### 3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Bagian ini berisi solusi atas kendala yang ditemukan selama proses kerja magang

- 1) Terhadap jam kerja yang fleksibel di divisi sosial media, penulis belajar untuk membiasakan diri untuk secepat mungkin mencicil tugas *editing* agar tidak menumpuk. Semisal, penulis penugasan untuk membuat konten atau shooting yang tenggat waktu

publikasinya besok harinya. Maka malam itu, penulis akan langsung mengedit kontennya, lalu keesokan paginya, akan penulis kirim hasil konten kepada supervisor untuk dilakukan pengecekan. Kemudian, penulis juga belajar untuk lebih aktif lagi memeriksa notifikasi di Whatsapp baik itu *Personal chat* dengan supervisor atau *group chat* besar, karena sewaktu-waktu bisa diberi tugas langsung dari supervisor dan dari divisi lain yang membutuhkan jasa penulis.

- 2) Penulis dengan supervisor membagi tugas konten secara adil, tentunya dengan mempertimbangkan jadwal kuliah yang penulis jalani di semester ini. Selain itu, untuk penugasan liputan acara, biasanya supervisor akan bertanya kepada penulis apakah bersedia untuk meliput atau tidak di hari itu.